



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI ROUDLOTUL JANNAH BOROJABUNG MALANG

Restu Hermin Aprilliawati<sup>1</sup>, Ika Ratih Sulistiani<sup>2</sup>, Zuhkhriyan Zakariah<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Universitas Islam Malang

e-mail: [restuaprillya44@gmail.com](mailto:restuaprillya44@gmail.com), [ika.ratih.sulistiani@unisma.ac.id](mailto:ika.ratih.sulistiani@unisma.ac.id),  
[zuhkhriyan.zakariyah@unisma.ac.id](mailto:zuhkhriyan.zakariyah@unisma.ac.id)

### Abstract

*Schools act as educational institutions that have a complex and dynamic system, where the government launched an educational autonomy policy which we know is MBS (School-Based Management) which is a form of participation from the community for the world of education. One example of an educational institution that implements SBM (School-Based Management) is MI Roudlotul Jannah Borojabung in Jabung village. The purpose of this study was to determine the planning, implementation and results of School-Based Management in Improving the Quality of Education at MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang. The method used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. For data collection techniques, researchers collected data through observation, interviews, and documentation techniques. Meanwhile, to check and examine data from various data collection techniques and existing data sources, researchers used data triangulation techniques. The results of the implementation of school-based management in improving the quality of education at MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang seen in the 3 national education standards can be said to be quite successful, the three standards can be implemented better and more optimally thanks to the implementation of SBM, which this also results in increased achievement both from students, teachers, and also schools and school education goals can be achieved. Although there are several aspects that need to be addressed, such as the division of subjects that must be taught by the teacher, one teacher should teach 1 subject so that it can be implemented optimally.*

**Keyword:** *School-Based Management, Quality of Education, Qualitative Research.*

### A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun sangat bermanfaat bagi semua orang. Selain manfaatnya, dari segi perkembangan zaman ini juga telah membawa umat manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat, seperti pendidikan (Fahmi & Haedari, 2020). Oleh karena itu, kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan dan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan (Izzah, 2020). Karena ketika kualitas pendidikan meningkat, itu juga menentukan sukses sebuah sekolah atau kemajuan suatu negara. Ketika kualitas

pendidikan di suatu sekolah atau negara dapat menghasilkan lulusan terbaik, maka akan menciptakan kepuasan bagi sekolah, orang tua, dan pemerintah (Evi Prasetyowati, 2021). Namun, kita tahu bahwa sekolah di daerah terpencil tidak dapat merasakan kebijakan pemerintah saat ini, karena kita tahu bahwa dibandingkan dengan sekolah di daerah terpencil, pendidikan perkotaan bisa mendapatkan fasilitas dan dukungan yang memadai (Vito & Krisnani, 2015). Setiap tahun pemerintah selalu merumuskan peraturan dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan sarana dan prasarana, melatih dan meningkatkan kapasitas guru, pembelian buku dan perangkat pembelajaran (Muhammad Hanif Azhar, Ika Ratih Sulistiani, Zuhkhriyan Zakariah, 2020).

Sebagai lembaga pendidikan dengan sistem dinamis yang kompleks, sekolah dianggap sebagai organisasi yang membutuhkan lebih banyak pengelolaan. Untuk mengembangkan sekolah yang berdedikasi tinggi, lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang harus dikelola (Ahmad Calam, 2016).

Dalam penelitian ini, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan otonomi pendidikan yang kita ketahui bahwa MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan (Pohan, 2018). Konsep MBS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola perubahan pendidikan terkait dengan keseluruhan tujuan, kebijakan, strategi perencanaan, dan rencana kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan (Sabil, 2014). Semua komponen harus proaktif dan terlibat langsung, seperti guru, kepala sekolah, pengurus, termasuk komite, orang tua, dan masyarakat. Secara umum, manajemen berbasis sekolah dapat dipahami sebagai model manajemen sekolah yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha, dll.) (Sunanto, 2015).

Dengan keberhasilan sekolah, sekolah siap mempersiapkan pendidikan yang layak dan berkualitas tinggi yang memenuhi harapan dunia kerja. Pendidikan memang tidak ada habisnya, karena pendidikan akan terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi telah diperkenalkan di sekolah dasar. Dengan penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) diharapkan sekolah dapat mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan dengan lebih baik. Peran masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan sangat diperlukan, sehingga dibentuklah komite sekolah (Achadah, 2019).

Contoh lembaga pendidikan yang menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) adalah MI Roudlotul Jannah Borojabung di desa Jabung. Tujuan dari lembaga ini adalah membantu pemerintah untuk negara dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang komprehensif sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi. Inisiatif ini

dicapai dengan memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, sehingga dihasilkan sumber daya manusia yang beriman, berkualitas, berkualitas dan siap membangun bangsa Indonesia (Setiawan & Sulistiani, 2019). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang”**.

## **B. Metode**

Dalam pengkajian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan melalui obyek kajian sebagai system yang biasa disebut pendekatan kualitatif yang artinya obyek kajian dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat mendeskripsikan kejadian- kejadian yang terjadi serta dari unsur yang terkait (Aan Komariah, 2014). Alasan mengapa dalam observasi ini menggunakan penelitian kualitatif karna dalam observasi ini mennguraikan, menggambarkan serta mendeskripsikan penerapan tata kelola sekolah dalam menambah mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Kota Malang.

Dalam melakukan penelitian ini, pengkaji melakukan observasi di MI Roudlotul Jannah yang berada di Jl. Wonosari 9 Rt. 003 Rw. 07 Borojabung Desa Jabung Kota Malang Jawa Timur. Sumber data penelitian ini sebagaimana dari subjek data yang diperoleh peneliti yaitu melalui penggalian informasi secara primer dan sekunder. Informasi yang didapat atau digabungkan secara langsung melalui wawancara dari responden disebut penggalian informasi secara primer. Komite sekolah, Kepala sekolah, staf karyawan dan guru di MI Roudlotul Jannah Borojabung Kota Malang merupakan sumber data yang diambil secara primer karna mereka mengetahui masalah yang akan dibahas. Sedangkan, informasi yang didapatkan untuk membantu mengurus data primer berupa dokumen dan salinan dari instansi terkait. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapat sumber data sekunder.

Dalam menambah kepercayaan data yang dikumpulkan, maka pengkaji melakukan uji keabsahan data. Selanjutnya, melalui trigulasi dilakukan pengecekan keabsahan data. cara pengujian keabsahan informasi yang dilakukan melalkui sesuatu yang lain dari informasi penelitian untuk membandingkan dengan data penelitian disebut trigulasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### ***1. Analisis Perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang***

Kepala sekolah MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang menyatakan bahwa penerapan tata kelola berbasis sekolah dapat dikatakan oleh bertujuan pada kemajuan mutu pendidikan di sekolah tersebut, karena melalui tata kelola berbasis sekolah MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang menjadi lebih maju dan berkembang kearah lebih

baik. Sekolah lebih dapat berkesempatan dalam menambah prestasi peserta didik, meningkatkan sumber dayanya, serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan wali murid sekitar sekolah.

Menurut (E. Mulyasa, 2016) bahwa maksud tentang tata kelola berbasis sekolah adalah meningkatkan efisiensi antara lain dalam hal penyederhanaan birokrasi dan pengelolaan sumber daya, sementara itu dalam meningkatkan mutunya diamati melalui fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, keikutsertaan orang tua peserta didik terhadap sekolah, serta peningkatan profesionalisme sumber daya manusia yang ada di sekolah.

Dalam penerapan MBS di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang memiliki tujuan yang jelas, serta berdasarkan penelitian bahwa hasil observasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari di sekolah tersebut menyatakan MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang memiliki lingkungan yang aman serta tertib dengan adanya beberapa penjaga sekolah maka termasuk kriteria sekolah yang kondusif digunakan untuk belajar mengajar. Para guru di sekolah tersebut juga antusias untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik bagi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa MI Roudlotul Jannah adalah sekolah yang menerapkan konsep tata Kelola sekolah berbasis sekolah. Indikator sekolah yang menerapkan Konsep MBS yaitu memiliki kepemimpinan yang kuat, adanya harapan tinggi dari personil sekolah, lingkungannya aman dan tertib, adanya pelaksanaan evaluasi terus – menerus, adanya komunikasi yang baik dan dukungan intensif dari wali murid dan juga masyarakat serta adanya pengembangan staf sekolah secara terus – menerus sesuai tuntutan IPTEK. Penentuan indikator berpacu pada buku Manajemen Pendidikan di sekolah yang ditulis Edmon .

## ***2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang***

Sesuai penjelasan informasi didapatkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara maka mendapatkan temuan mengenai implementasi berbasis sekolah pada 7 faktor tata Kelola sekolah yang tercatat pada urusan kegiatan madrasah atau RKM yang selanjutnya dari hasil implementasi MBS pada 7 komponen ini dilihat pada 3 standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, dan standar tenaga kependidikan.

### **a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran**

Pelaksanaan, penilaian, dan perencanaan merupakan 3 tahap dalam melakukan manajemen kurikulum dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran yang dilaksanakan oleh MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang. Dijelaskan oleh wakil kepala bidang kurikulum MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang bahwa kurikulum yang dikeluarkan dari pemerintah pusat sudah sama seperti kurikulum yang diterapkan sekolah namun ada beberapa dilakukan perubahan yang didapatkan dari hasil diskusi oleh seluruh guru, staf dan kepalasekolah. Perubahan tersebut mempunyai alasan yaitu

perluasan beberapa muatan kurikulum secara local menyesuaikan dengan keperluan sekolah.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

Wujud implementasi manajemen berbasis sekolah di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang selanjutnya yaitu tata kelola SDM kependidikan. Di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang, Kepala Sekolah menjabarkan bahwa dalam menerima SDM pendidik ataupun Pendidikan menyesuaikan kebutuhan sekolah. Apabila sekolah memerlukan karyawan baru maka dilakukan perencanaan dari pihak sekolah seperti berupa penentuan karyawan apa yang dirasa perlu adanya ditambah, kemudian perekrutan lalu diseleksi dan penerimaan tenaga baru. Selain itu, di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang, seringkali pihak sekolah melakukan pelatihan atau diklat untuk menambah kualitas dari guru serta karyawan yang ada

c. Manajemen Tenaga Kesiswaan

Sebagaimana yang dijelaskan bahwasanya yang menjadi cakupan manajemen kesiswaan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang adalah kehadiran peserta didik, pembentukan tim penerimaan peserta didik baru arau PPDB, program bimbingan konseling yang juga termasuk ke dalam manajemen layanan khusus, dan pengaturan kedisiplinan peserta didik yang tercantum dalam peraturan sekolah.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Berdasarkan observasi melalui wawancara dapat diketahui di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang dalam mengelola keuangan ditingkat dengan cukup baik. Menjelang setiap tahun ajaran baru diadakan perencanaan kegiatan dengan biaya yang diperkirakan dibutuhkan untuk dilaksanakan kegiatan yang akan dilakukan, ini disebut juga dengan rencana anggaran kegiatan madrasah atau RKAM.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang dalam mengelola sarana dan prasarana melakukan 3 rencana, yang pertama adalah perencanaan jangka menengah selama 1 tahun ajaran baru, perencanaan jangka pendek dengan waktu penerapan selama satu semester, dan yang terakhir perencanaan jangka panjang yang berlaku selama 5 tahun. Wakil Kepala sekolah mengatakan bahwa rencana tsb bidang sarana dan prasara bertujuan mempermudah rencana sarana dan prasarana sendiri. Sekolah merencanakan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai yang dibutuhkan sekolah, inventarisasi, penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan kembali dan perawatannya.

f. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang di MBS dalam bidang tata kelola humas lingkungan sekolah menyertakan masyarakat sekitar sekolah dan orang tua peserta didik mengenai adanya kegiatan atau event yang diadakan oleh pihak sekolah. Adanya

keterlibatan masyarakat sekitar ini dan orangtua menjadi lebih harmonis dan lebih baik lagi. Menurut Sulimah selaku wakil kepala sekolah bidang humas bahwa adanya keterlibatan tsb diberikan feedback positif pada sekolah karena diberikan bantuan secara sukarela kepada sekolah apabila dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

g. Manajemen Layanan Khusus

Dalam manajemen layanan khusus yang ada di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang, peneliti melakukan observasi melalui wawancara didapatkan hasil bahwa adanya UKS bagi peserta didik, pengelolaan perpustakaan dengan baik. Yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang.

**3. Analisis Hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang**

Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi oleh pengkaji di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang didapatkan hasil tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang. Berdasarkan undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab IX pasal 35128 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bab II pasal 2129 mengenai standar isi, standar proses, dan juga standar tenaga kependidikan, pengkaji menemukan hasil implementasi MBS dalam 3 standar nasional pendidikan Dari peningkatan terhadap 3 standar ini agat meningkatkan terhadap prestasi, sekolah peserta didik, dan guru

a. Standar Isi

Menurut kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang wawanvara dengan peneliti diperoleh informasi bahwa dengan implementasi MBS sekolah memiliki kekuasaan yang lebih luas untuk mengelola kurikulum yang diberikan kepada peserta didik. Standar isi sendiri berkaitan erat dengan kurikulum, karena standar isi mengelola tentang mengatur tentang RPP dan silabus yang akan digunakan ,kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta hal – hal lain yang termasuk dalam proses belajar murid. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyusun dan mengembangkan Standar isi yang dipahami sebagai kompetensi bahan kajian, lingkungan materi dan tingkat kompetensi tamatan, silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu dan kompetensi mata pelajaran.

Dengan implementasi MBS, sekolah juga lebih leluasa mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan namun tetap relevan dengan materi yang diberikan dan sekolah lebih mudah dalam mengatur kurikulum yang akan diberikan kepada para murid. Implementasi MBS juga membantu dalam tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk menopang proses pembelajaran. Jadi dikesimpulan bahwa dengan implementasi MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang standar isi.



b. Standar Proses

Informasi peneliti yang peroleh tentang hasil penerapan MBS dalam bidang standar proses adalah berlangsungnya proses pembelajaran yang dapat dikatakan efektif dan efisien serta terlaksananya proses pembelajaran yang cenderung menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan inovasi pengajaran yang dilakukan oleh para guru. Perubahan yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk dari hasil implementasi manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang. Melalui penerapan MBS ini para guru menjadi lebih bebas dalam membuat inovasi pengajaran yang dianggap mampu membangkitkan minat peserta didik untuk belajar dan tidak merasa jenuh.

Sekolah menyelenggarakan proses belajar secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menantang, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan fisik, minat, bakat serta psikologis peserta didik.

Dengan menerapkan MBS di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang pada 7 komponen manajemen sekolah maka proses belajar yang berlangsung secara efektif, efisien aktif, menyenangkan tersebut dapat terlaksana berkat Sekolah dapat memfasilitasi berbagai kebutuhan eksternal pembelajaran tanpa menanti terlebih dahulu bantuan dari pemerintah karena sekolah telah mampu melaksanakan dana secara mandiri untuk membiayai event yang ada di sekolah.

Pengelolaan manajemen kesiswaan yang baik maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik juga serta kuota siswa yang dapat ditampung oleh sekolah benar-benar diperhitungkan dengan baik sehingga setiap peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

c. Standar Tenaga Kependidikan

Hasil dokumentasi dan wawancara serta observasi didapatkan hasil penerapan MBS dalam bidang standar tenaga kependidikan bahwa tersaringnya SDM pendidik dan SDM kependidikan seperti kebutuhan sekolah, artinya dalam penyeleksian SDM pendidikan baru, pihak sekolah menstandartkan kebutuhan yang harus dipenuhi, kemudian untuk menambah kemampuan para SDM pendidik dan SDM kependidikan, sekolah seringkali melakukan pelatihan atau diklat.

MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang berharap kemampuan SDM pendidik dan SDM kependidikan dapat meningkat yang artinya mutu pendidikan di sekolah tersebut juga ikut bertambah, sehingga misi pendidikan yang dimiliki dapat dicapai. Penerapan MBS di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang salahsatunya terselenggaranya pelatihan atau diklat tersebut

Untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya pihak sekolah mengikutsertakan mereka dalam diklat yang diadakan

pemerintah, terkadang pihak sekolah melakukan pelatihan tersendiri yang mendatangkan tenaga ahli atau membuat pelatihan sendiri. Memberikan hadiah juga diberikan pihak sekolah kepada karyawannya dan guru untuk menjaga keharmonisan antara kepala sekolah dan guru serta karyawan, selain itu dapat membuat guru dan karyawan menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan kewajiban berkerja.

Namun pengelolaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan perlu ditambah kembali karena pengkaji masih melihat masalah yaitu terdapat beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Itu memberikan beban yang lebih berat terhadap guru yang bersangkutan sehingga tidak optimal dalam melakukan pengajaran.

#### **D. Simpulan**

Sesuai hasil dari analisis data, observasi penelitian, dan penyajian data terkait penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan penerapan MBS dalam menambah menambah mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang dilakukan dengan seksama dan dalam beberapa tahap. Tahapan tersebut adalah: 1) Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) yang di dalamnya terdapat 7 komponen manajemen sekolah 2), Analsis keadaan sekolah dengan menggunakan analisis SWOT, 3) Evaluasi RKM yang telah dilaksanakan, 4) Pelaksanaan MBS pada Rencana Kegiatan Madrasah (RKM), 5) Tindak Lanjut.
2. Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam menambah mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang dilakukan pada 7 komponen manajemen sekolah yang tercantum dalam RKM yaitu 1) manajemen kesiswaan, 2) manajemen keuangan dan pembiayaan, 3) manajemen kurikulum dan program pengajaran, 4) manajemen tenaga kependidikan, 5) manajemen sarana dan prasarana, 6) manajemen layanan khusus, 7) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang menerapkan MBS pada 7 komponen tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan pada 3 standar nasional pendidikan yaitu, proses ,standar isi, dan standar tenaga kependidikan.
3. MI Roudlotul Jannah Borojabung Malang dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat 3 standar nasional pendidikan dan cukup berhasil. Dapat terlaksana lebih baik dan lebih optimal karna mengimplementasikan MBS. Hal tsb menghasilkan tujuan pendidikan sekolah dapat dicapai dan peningkatan prestasi baik dari guru, peserta didik, dan juga sekolah serta .Meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki kembali, seperti pembagian



mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru sebaiknya satu guru mengajar 1 mata pelajaran untuk dilaksanakan dengan optimal.

### Daftar Rujukan

- Aan Komariah, D. S. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Achadah, A. (2019). Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), 77–88.
- Ahmad Calam, A. Q. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saindik*, 15(1), 53–68.
- E. Mulyasa. (2016). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung.
- Evi Prasetyowati, S. W. (2021). *Peran dan Usaha Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Mts Al Hidayah Sadeng Kota Semarang*. 40–49. Retrieved from <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Fahmi, A., & Haedari, A. (2020). Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Manajemen Berbasis Madrasah di MI Swasta Al Wasliyah Sumber. *Edulead: Journal of Education Management*, 2(2), 1–13.
- Izzah, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang (Universitas Islam Malang). Retrieved from <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/742>
- Muhammad Hanif Azhar, Ika Ratih Sulistiani, Zuhkhriyan Zakariah. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 72–83.
- Pohan, M. M. (2018). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2025>
- Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–12.
- Setiawan, A., & Sulistiani, I. R. (2019). Pendidikan Nilai, Budaya Dan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dasar Pada Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2767>
- Sunanto, S. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Intelektualita*, 3(1), 243277.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding*

*Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>